

MENCIPTAKAN NILAI MELALUI PROGRAM LITERASI KEUANGAN: PORTOFOLIO KEUANGAN PRIBADI

Luky Patricia Widianingsih^{1*}, Kazia Laturette², Lucky Subandi³

Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Ciputra Surabaya

*Email: luky.patricia@ciputra.ac.id

Abstrak :

Ada kebutuhan terkait dengan literasi keuangan khususnya kemampuan memiliki portofolio yang ideal bagi siswa/i SCB kelas 12. Program pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari program terintegrasi Program studi Akuntansi Universitas Ciputra Surabaya yang meliputi aspek pengajaran, riset dan pengabdian masyarakat. Tema program adalah "Creating Value Through Financial Literacy Programs". Pelaksanaan dilakukan di Sekolah Citra Berkas (SCB) Surabaya dimana pesertanya yang mengikuti adalah kelas 12. Siswa/i SCB mendapatkan manfaat terkait dengan pengetahuan dan keterampilan khusus tentang teknik menyusun portofolio keuangan pribadi melalui kelas intensif selama 6 kali pertemuan. Upaya ini merupakan bagian dari usaha membangun kecerdasan finansial generasi muda. Dengan membangun kecerdasan finansial, generasi muda akan mampu meningkatkan kualitas hidupnya khususnya untuk pengambilan keputusan-keputusan yang memiliki konsekuensi keuangan. Tahapan pelaksanaan didesain secara bertahap mulai dari tataran materi, praktik hingga pendampingan melalui mentoring untuk memastikan tujuan program tercapai. Dari hasil mengikuti program, siswa/i mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk merumuskan tujuan keuangan pribadinya, menyusun rancangan portofolionya, merancang strategi keuangan untuk mewujudkan tujuan keuangan tersebut serta mampu mengevaluasi capaian portofolio keuangan pribadinya.

Kata Kunci: literasi keuangan, portofolio keuangan pribadi, pengelolaan keuangan, sikap keuangan

Abstract :

There is a need related to financial literacy, especially the ability to have an ideal portfolio for grade 12 SCB students. This community service program is part of the integrated program of the Accounting Study Program, Universitas Ciputra Surabaya which includes aspects of teaching, research and community service. The program theme was "Creating Value Through Financial Literacy Programs". The implementation was carried out at Citra Berkas School (SCB) Surabaya where the participants were grade 12. SCB students got benefits related to specific knowledge and skills about techniques for compiling personal financial portfolios through intensive classes for 6 meetings. This effort is part of building the financial intelligence of the younger generation. By building this financial intelligence, the younger generation will be able to improve their quality of life, especially for decisions that have financial consequences. The implementation stages are designed in stages starting from the level of material, practice to mentoring through mentoring to ensure program objectives are achieved. From the results of following the program, students gain knowledge and skills to formulate their personal financial goals, draft their portfolio designs, design financial strategies to realize these financial goals and be able to evaluate the achievements of their personal financial portfolios.

Keywords: financial literacy, personal financial portfolio, financial management, financial attitude

1. PENDAHULUAN

Edukasi guna meningkatkan kemampuan masyarakat terkait literasi keuangan menjadi tujuan dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Setidaknya tujuan jangka panjang yang ingin dicapai dari literasi keuangan adalah “meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*” (OJK, 2020b). Hal ini sesuai dengan 4 kategori yang diberikan oleh OJK atas tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia yaitu *Not literate*, *Less literate*, *Sufficient literate* dan *Well literate*. Selaras dengan tujuan OJK tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga berupaya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat khususnya generasi muda agar melek keuangan. Masalah keuangan akan lebih rentan menyerang generasi muda yang terlambat menerima dan memahami literasi keuangan. Segini mungkin pengetahuan ini sebaiknya harus diperoleh, dimana prosesnya diawali dari membangun kesadaran, kemudian menjadi pengetahuan dan kemudian menjadi suatu perilaku yang memiliki sikap keuangan positif kedepannya (Kala & Sahara, 2020). Berangkat dari motivasi tersebut, mendorong Tim Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini menggagas program “*Creating Value through Financial Literacy*” melalui Pelatihan Portofolio Keuangan Pribadi bagi siswa/i setingkat SMA sebagai generasi yang akan memasuki fase dewasa muda.

Analisis situasi dilakukan terlebih dahulu agar mengetahui kondisi terkini mitra yaitu Sekolah Citra Berkat (SCB) Surabaya. Untuk para siswa/i SCB beberapa hal yang memotivasi sehingga mendorong dilakukannya program ini disajikan berikut ini. Literasi keuangan menjadi salah satu bekal kecerdasan yang juga harus dimiliki oleh generasi muda agar dapat bijak mengelola keuangan demi peningkatan kualitas hidup. Semakin segera memperoleh pengetahuan keuangan maka diharapkan semakin segera pula pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan bijak. Literasi keuangan tersebut dapat diukur dari kemampuan menyusun portofolio keuangan pribadi. Portofolio keuangan pribadi akan

menolong si penyusunnya untuk memahami setiap pos keuangan (sumber perolehan dan peruntukannya) sehingga akan membantu dalam proses pengelolaan lebih lanjut. Siswa/i khususnya kelas 12 yang akan segera lulus dari sekolah dan diperhadapkan pada kemandirian mengelola prioritas hidupnya sebagai kaum dewasa muda memerlukan kesiapan dan kemampuan yang mumpuni dalam portofolio keuangan pribadi.

Sementara bagi pihak Sekolah Citra Berkat (SCB) Surabaya sebagai salah satu sekolah yang berada dalam pengelolaan Ciputra Grup, ia juga memiliki karakteristik khas dari warna Ciputra yaitu pada keunggulan *entrepreneurship*-nya. Kompetensi unggulan siswa baik itu sebagai indikator pengetahuan maupun indikator sikap dan keahlian khusus, salah satunya dapat dibangun dari kemampuan literasi keuangan. Pengetahuan ini akan sangat relevan dan sejalan dalam mendukung visi dan misi entrepreneur yang dimiliki oleh sekolah. Kemampuan menyusun dan memiliki portofolio keuangan yang ideal dapat menjadi kompetensi unik yang dapat dimiliki oleh para siswa/siswi SCB selagi mereka membangun kemampuan entrepreneurial. SCB dan UC memiliki ikatan yang telah terjalin sebagai institusi yang berada di bawah naungan Ciputra Grup. Hal ini tentu akan membuat proses komunikasi dan koordinasi lebih mudah dilakukan.

Mengacu kepada analisis situasi, maka uraian permasalahan mitra mencakup hal-hal berikut ini. Bagi siswa/i SCB: adanya kebutuhan untuk mendapatkan pengetahuan literasi keuangan khususnya teknik menyusun portofolio keuangan pribadi dari para pakar yang ahli di bidangnya. Bagi pihak Sekolah Citra Berkat (SCB): keterbatasan sumber daya manusia (guru) yang memiliki latar belakang keahlian keuangan untuk dapat memberikan *insight* bagi para siswa/i. Berdasarkan identifikasi fokus permasalahan tersebut, maka Program studi Akuntansi UC sebagai pengusul program dan SCB sebagai mitra sepakat untuk menjalin kemitraan melalui *Creating Value Through Financial Literacy Programs* dalam sesi Portofolio Keuangan Pribadi. Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan program adalah memberikan edukasi literasi keuangan khususnya penyusunan portofolio keuangan

pribadi bagi siswa/i SCB sehingga siswa/i memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan terkait hal tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan. Diawali dengan tim Pengusul yaitu Program Studi Akuntansi UC melakukan diskusi terlebih dahulu terkait dengan ruang lingkup program, penjadwalan program serta distribusi penugasan (narasumber, mentor dan panitia mahasiswa). Tim Pengusul menyiapkan semua materi (seperti Modul kerja dan materi pengajaran di kelas) yang diperlukan selama pelaksanaan program serta menyediakan narasumber sesuai kompetensi topik. Sementara pihak Sekolah memfasilitasi dengan menyiapkan kelas yang diikutsertakan dalam program. Mitra program ini adalah Sekolah Citra Berkas (SCB) Surabaya, secara khusus adalah siswa/i kelas 12 (baik kelas IPS maupun kelas IPA). Terdapat 3 kelas paralel yang diikutsertakan dalam program ini.

Waktu pelaksanaan sejak diskusi persiapan hingga evaluasi program dilakukan mulai bulan Agustus sampai Desember 2020. Pelaksanaan pertemuan kelas intensif dengan para siswa/i dilakukan setiap hari Selasa pada tanggal 6, 13, 20, 27 Oktober 2020, lalu tanggal 3 dan 10 November 2020. Pertemuan 1 dan 2 merupakan pembekalan materi yang disusun bertahap yaitu Tujuan Keuangan Pribadiku dan Rancangan Portofolio Keuangan Pribadiku. Pertemuan 3 sampai 5 merupakan sesi *Coaching* dan *Mentoring* dengan topik Strategi Portofolioku, Nasihat Mentorku, serta Evaluasi dan Refleksi. Terakhir pertemuan 6 merupakan sesi presentasi dan *Appreciation Day* sebagai penutup.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Program Literasi Keuangan Portofolio Keuangan Pribadi diikuti oleh 69 siswa/i. Para peserta berasal dari 1 Kelas IPA dan 2 kelas IPS. Gambar 1 menunjukkan suasana saat pembukaan kelas dimana penjelasan atas tujuan program, mekanisme program serta sistem penilaian yang harus diperhatikan oleh para peserta kelas disampaikan saat itu. Hal tersebut disampaikan oleh Luky Patricia Widianingsih

sebagai Ketua Pelaksana program pengabdian masyarakat ini. Perkenalan dengan seluruh Tim Pelaksana dilakukan pada pertemuan pertama ini. Selain itu, demi memotivasi siswa, Tim pelaksana juga menyiapkan *reward* bagi siswa/i yang memiliki keaktifan di kelas maupun berhasil mendapatkan skor penilaian terbaik untuk setiap tugas mingguan.

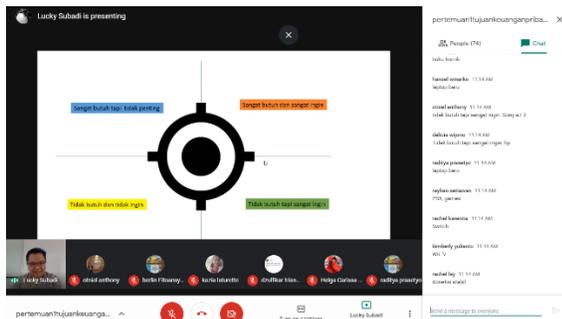


Gambar 1. Pembukaan Program Portofolio Keuangan Pribadi bersama Siswa/i SCB Sumber. Dokumentasi Program (2020)

Pembukaan program kemudian langsung dilanjutkan dengan sesi pembekalan materi oleh Lucky Subandi dari TLC UC. Nilai pengetahuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan pertemuan pertama adalah agar siswa/i mampu melakukan analisis situasi dalam rangka memutuskan tujuan keuangan pribadi (*financial goals setting*) jangka pendek, termasuk juga mengidentifikasi potensi hambatan yang mungkin terjadi dan potensi solusi yang mungkin dapat dilakukan. Oleh karenanya, pada pertemuan pertama ini pembekalan materi diarahkan pada membangun kesadaran mereka akan konsep keuangan serta membedakan keinginan dan kebutuhan. Dari pertemuan pertama ini nilai keterampilan yang berupaya dibentuk adalah siswa/i mampu membedakan tujuan keuangan jangka panjang dan pendek, serta membandingkan kekuatan dan kelemahan dari berbagai alternatif pengelolaan keuangan pribadi dalam rangka pengambilan keputusan.

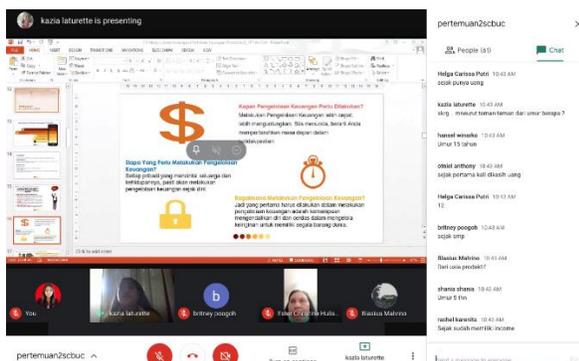
Aktivitas pertemuan pertama dapat dilihat dari Gambar 2. Partisipasi peserta dapat terlihat dari *room chat* saat Pemateri memberikan beberapa pertanyaan untuk menggali keaktifan dan pengetahuan dasar mereka tentang konsep uang dan keuangan. Sebagai refleksi akhir, siswa/i diminta untuk mampu menuliskan tujuan

keuangan pribadi mereka sesuai prinsip SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic, Timely*).



Gambar 2. Pembekalan Materi Tujuan Keuangan Pribadi
 Sumber. Dokumentasi Program (2020)

Pelaksanaan pertemuan kedua diarahkan agar siswa memiliki nilai pengetahuan mampu membandingkan alternatif portofolio keuangan pribadi yang sesuai dengan tujuan keuangan yang telah mereka susun sebelumnya. Pembekalan materi diberikan untuk memperkuat pemahaman akan manfaat portofolio keuangan pribadi, kapan diperlukan, serta bagaimana cara menyusunnya. Dari pertemuan kedua ini siswa sudah mampu mengidentifikasi komponen-komponen (alokasi-alokasi dana) yang diperlukan dalam menyusun portofolio keuangan pribadi. Materi pertemuan kedua disampaikan oleh Kazia Laturette, dosen Akuntansi UC. Aktivitas kelas seperti disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pembekalan Materi Rancangan Portofolio Keuangan Pribadi
 Sumber. Dokumentasi Program (2020)

Pelaksanaan pertemuan ketiga dan keempat merupakan sesi Mentoring. Para peserta kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendapatkan kesempatan konsultasi dan bimbingan dengan para Mentor yang adalah Dosen-Dosen Akuntansi UC. Pertemuan ketiga diarahkan agar siswa mampu membandingkan alternatif strategi yang sesuai dengan portofolio keuangan pribadi yang telah mereka susun sebelumnya. Siswa pada pertemuan ini ditarget untuk mampu memiliki nilai keterampilan dalam memilih dan memutuskan aksi-aksi strategik yang dapat dilakukan dalam mewujudkan portofolio keuangan pribadi mereka. Berdasarkan pengamatan dan diskusi dalam kelompok terkait dengan latar belakang profil siswa, hampir seluruh siswa memang memperoleh pemasukan dari uang saku yang diberikan orangtua. Namun, ada siswa yang termasuk cukup kreatif dengan berupaya mendapatkan tambahan penghasilan lainnya melalui memanfaatkan waktu luang dengan bekerja pada usaha orangtuanya. Dalam hal inilah juga sebenarnya peluang inovasi portofolio tersebut diperlukan. Hal tersebut dievaluasi pada pertemuan keempat dimana siswa/i mendapatkan umpan balik atas rancangan portofolio keuangan pribadi yang sebelumnya telah dievaluasi agar memenuhi kaidah pengelolaan keuangan yang bijak. Sementara pada pertemuan kelima, siswa/i diberikan kesempatan untuk membenahi dan menyelesaikan tugas refleksi mingguan mulai dari pertemuan pertama dan keempat. Hal ini karena setiap tugas mingguan tersebut mendapatkan *feedback* dari Tim Pelaksana sehingga ada beberapa siswa/i yang harus menyelesaikan revisi tugasnya agar setiap siswa/i mampu mencapai *learning outcome* yang diharapkan.

Pelaksanaan pertemuan keenam yang merupakan pertemuan terakhir dari program pengabdian masyarakat ini diisi dengan mengapresiasi peserta dengan total skor penilaian terbaik dari hasil penilaian atas lembar kerja mereka serta keaktifan selama mengikuti program. Tiga Peserta Terbaik diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil belajar mereka tentang portofolio keuangan pribadi. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 4, Gambar 5 dan Gambar 6. Presentasi ini

bertujuan agar para peserta program lain juga dapat belajar dari keberhasilan rekan mereka. Tujuan akhirnya adalah agar siswa/i mampu menemukan nilai-nilai (*value*) sikap keuangan melalui portofolio keuangan pribadi yang telah mereka susun.

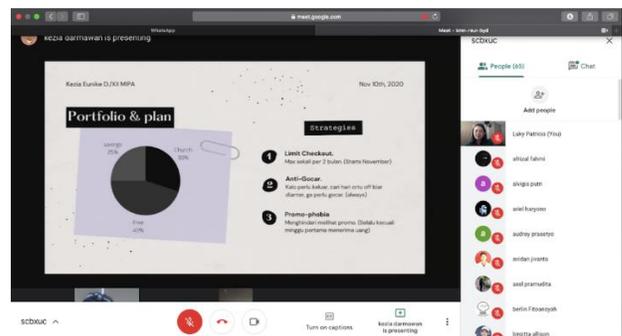


Gambar 4. Presentasi Peserta Terbaik 3 Sumber. Dokumentasi Program (2020)

Peserta Terbaik 3 misalnya, berhasil memaknai literasi keuangan dari perspektifnya sendiri sebagai “pengetahuan yang membuat orang-orang bisa membuat keputusan yang benar terhadap uang”. Literasi keuangan memiliki hubungan dengan perencanaan keuangan (Mendari & Soejono, 2019). Artinya bahwa tingkat literasi seseorang akan menjadi dasar baginya untuk melakukan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan yang baik merupakan salah satu tahapan penting dalam pengelolaan keuangan pribadi (Lestari, 2020). Perencanaan keuangan yang baik seringkali didukung dengan adanya pengetahuan keuangan atau disebut juga literasi keuangan yang selanjutnya akan menjadi modal seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi.

Demikian juga dengan Peserta Terbaik 2 yang juga mengakui bahwa program literasi keuangan khususnya portofolio keuangan pribadi sebagai “sesuatu yang sangat bermanfaat dan *implemented in the real life*”. Ia juga berhasil mengidentifikasi alokasi portofolionya serta mengambil sikap-sikap keuangan sebagai strategi yang harus dilakukan untuk mewujudkan tujuan keuangan yang sudah di-*setting* sebelumnya. Tujuan keuangan hanya dapat dicapai jika disertai dengan sikap disiplin dan komitmen. Nilai inilah yang menurutnya “harus dijadikan *habit*”. Pada penyajian

presentasi tersebut juga didapatkan informasi bahwa faktor yang masih menjadi kendala dalam menerapkan disiplin dalam pengelolaan keuangan pribadi adalah sikap konsumtif seperti kemudahan berbelanja *online*, penggunaan transportasi *online* dan adanya promo-promo diskon yang menggiurkan. Literasi keuangan merupakan determinan perilaku keuangan (Laily, 2016) artinya perilaku keuangan seseorang akan sangat ditentukan dari tingkat literasi keuangannya. Literasi keuangan yang rendah didukung dengan tingginya gaya hidup akan memunculkan perilaku yang konsumtif (Kusumaningtyas & Sakti, 2017). Senada dengan hal tersebut, penelitian (Putri et al., 2016) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif melalui sikap rasionalitas. Ini artinya semakin seseorang memiliki pengetahuan dalam literasi keuangan akan membawa seseorang tersebut untuk semakin rasional sehingga akan menurunkan perilaku konsumtif. Seperti yang diungkapkan oleh Peserta Terbaik 2 bahwa dengan ia memahami literasi keuangan khususnya pengelolaan keuangan pribadi melalui portofolio maka ia semakin dapat memilah-milah pilihan tindakan dan sikap keuangan menjadi lebih baik dan menghindari perilaku konsumtif.



Gambar 5. Presentasi Peserta Terbaik 2 Sumber. Dokumentasi Program (2020)

Peserta Terbaik 1 juga berhasil menemukan *value* terbaiknya seperti disajikan pada Gambar 1 yang menunjukkan bagaimana ia pada akhirnya tahu cara membuat tujuan dengan benar, menyusun strategi yang sesuai dengan situasi, melakukan perbaikan dalam cara mengevaluasi dan memperhatikan *cash flow*

keuangan. Pertemuan terakhir ini memang diarahkan agar siswa/i dapat mengidentifikasi sikap keuangan yang positif dan sikap keuangan yang negatif yang selama ini mungkin mereka lakukan serta mengetahui konsekuensinya pada tujuan keuangan sehingga pada akhirnya nanti mereka dapat memfokuskan dirinya pada mempertahankan sikap keuangan yang baik dengan penuh disiplin. Seperti yang diungkapkan oleh (Qurotaa'yun & Krisnawati, 2019) generasi ini memiliki kecenderungan untuk hanya mengutamakan kebutuhan-kebutuhan jangka pendek sebagai prioritas ketimbang kebutuhan jangka panjang, karenanya diperlukan literasi keuangan.



Gambar 6. Presentasi Peserta Terbaik 1 Sumber. Dokumentasi Program (2020)

Guna mendapatkan evaluasi atas pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, Tim Pengusul juga menyebarkan lembar evaluasi melalui *GForm* kepada peserta program. Hasil evaluasi respon siswa/i terkait kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan dan kebutuhan serta kualitas dari materi yang disampaikan menunjukkan rata-rata lebih dari 90% siswa menjawab pada rentang 4 dan 5 (dari skala 1-5) yang artinya setuju dan sangat setuju. Hasil tersebut tentu menjadi isyarat bahwa edukasi literasi keuangan khususnya program portofolio keuangan pribadi merupakan kebutuhan bagi generasi muda ini.

Saat digali dalam pertanyaan-pertanyaan *open question*, peserta merasa pelatihan ini memberikan manfaat untuk beberapa alasan-alasan yang dirangkum berikut ini:

a. “Mengetahui tentang pemakaian keuangan dan sikap bijaksana dalam mengambil keputusan”;

- b. “Belajar hal-hal baru tentang bagaimana mengatur keuangan dengan lebih efektif. Juga *brings financial management into our attention*. Biasanya *doesn't pay this much attention to personal finance*”.
- c. “Dapat menentukan mana yang lebih diprioritaskan”.
- d. “Melatih untuk mengontrol keuangan”;
- e. “Dapat mempersiapkan dana untuk keperluan di masa depan”.
- f. “Bisa belajar mencatat pengeluaran dan pemasukan”.

Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut dapat dimaknai bahwa para peserta mampu mengambil *value* dari mengikuti program pelatihan ini. Sebagian besar dari mereka telah memiliki kesadaran bahwa mengatur keuangan pribadi adalah sesuatu yang penting seperti halnya memiliki sikap-sikap keuangan yang positif seperti mampu menahan diri, mampu berpikir atas konsekuensi di masa depan dari sikap keuangan saat ini, serta memiliki sikap disiplin dalam mencatat arus keuangan.

Hasil tersebut senada dengan yang diungkapkan (Gitman, 2015) bahwa pengelolaan keuangan pribadi sebenarnya merupakan perpaduan antara ilmu mengelola sumber daya keuangan seorang individu dengan seni mengelolanya. Disebut seni karena dalam pengelolaan keuangan pribadi pada praktiknya adalah bagaimana menyesuaikan keindahan perilaku keuangan dengan tujuan keuangan pribadi orang tersebut, seperti hal-hal apa yang menjadi prioritas, mengontrol diri, menentukan pilihan-pilihan produk keuangan yang dipilih dan belajar mengambil keputusan-keputusan keuangan dengan terukur. Beberapa ciri seseorang telah memiliki literasi keuangan seperti: mampu membuat skala prioritas, mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, mampu membuat anggaran (pemasukan dan pengeluaran), serta menjadi pribadi yang selektif (Aabidah, 2019). Jika menilik jawaban dari para peserta maka beberapa ciri tersebut telah ditemukan sehingga dapat disimpulkan bahwa program pelatihan yang diberikan telah mampu memberi wawasan pengetahuan keuangan bagi mereka sehingga membawa pada arah kesadaran perilaku keuangan yang baik.

Berdasarkan jawaban para peserta tersirat juga bagaimana mereka berupaya mengkaitkan

perilaku keuangan mereka saat ini dengan apa yang dapat dicapai di masa depan. Tujuan ini juga yang dimaksud oleh (OJK, 2020a) dengan pengelolaan keuangan sebagai tindakan untuk mencapai keuangan di masa depan, dimana terdapat 4 hal yang dapat dilakukan yaitu mendapatkan uang, menyimpan uang, mengembangkan uang dan menggunakan uang. Selain itu, literasi keuangan memang berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi siswa, namun ada faktor lain yang juga berperan penting yaitu lingkungan sosial sekitarnya (Albertus et al., 2020). Hal unik yang ditemukan di realitas kelas peserta SCB yang mengikuti program ini adalah bahwa 3 Peserta Terbaik program berasal dari 1 kelas yang sama dimana mereka bertiga juga berteman baik, hal ini mengindikasikan bahwa ketika siswa/i berada dalam suatu komunitas teman sebaya yang memiliki sikap perilaku keuangan yang positif maka individu tersebut cenderung juga menjadi terpengaruh dengan komunitas lingkungan tersebut.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berupa pelatihan kepada siswa/i setingkat SMA dalam menyusun portofolio keuangan pribadi ini merupakan bagian dari upaya untuk mengedukasi generasi muda agar cakap mengelola keuangan sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan di masa kini dan masa depan. Dari pelaksanaan program secara intensif selama enam minggu melalui mekanisme pembekalan materi dan pendampingan *mentoring*, para peserta program yaitu kelas 12 mendapatkan manfaat praktis yang dapat diaplikasikan langsung di keseharian. Pengetahuan literasi keuangan ini membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang memiliki konsekuensi keuangan. Gagasan program pelatihan yang dilakukan pada SCB Surabaya ini juga merupakan *pilot project* bagi Tim Pelaksana dalam menemukan *best practice* yang dapat digunakan untuk program-program sejenis berikutnya sehingga harapannya manfaat program literasi keuangan dapat dirasakan lebih banyak pihak Mitra dari masyarakat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Program pengabdian masyarakat dengan tema “*Creating Value through Financial Literacy*” melalui Pelatihan Portofolio Keuangan Pribadi bagi siswa/i ini dapat terlaksana dengan baik karena koordinasi dan dukungan yang diberikan oleh sekolah yang menjadi Mitra masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Sekolah Citra Berkat (SCB) Surabaya, secara khusus siswa/i kelas 12 sebagai peserta program. Selain itu, yang tak kalah pentingnya juga adalah pihak yang telah memberikan kesempatan bagi Tim Pelaksana kegiatan untuk merealisasikan program kegiatan ini yaitu LPPM Universitas Ciputra sebagai pihak internal yang mendanai program. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan Hibah Internal Pengabdian Masyarakat yang memperoleh pendanaan internal dari perguruan tinggi Tim Pelaksana. Program studi Akuntansi sebagai Tim Pelaksana kunci melibatkan seluruh Dosen-Dosen Akuntansi proses eksekusi program.

6. REFERENSI

- Aabidah, M. (2019). *Milenial, Yuk Pahami Literasi Finansial!* Pikiran Rakyat. <https://www.pikiran-rakyat.com/belia/pr-01319376/milenial-yuk-pahami-literasi-finansial>
- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7042>
- Gitman, L. (2015). *Principle of Managerial Finance*. Pearson.
- Kala, T., & Sahara, N. (2020). *Milenial Paling Rentan Alami Masalah Keuangan*. Investor Daily. <https://investor.id/finance/milenial-paling-rentan-alami-masalah-keuangan>
- Kusumaningtyas, I., & Sakti, N. C. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Taman Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3).
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam

- Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).
<https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Lestari. (2020). *Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan*. Deepublish.
- Mendari, A. S., & Soejono, F. (2019). Hubungan Tingkat Literasi dan Perencanaan Keuangan. *MODUS*, 31(2), 227–240.
- OJK. (2020a). *Buku Seri Literasi Keuangan Tingkat SMA - 2020*. Otoritas Jasa Keuangan.
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/NewDetailMateri/512>
- OJK. (2020b). *Literasi Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>
- Putri, S. ., Widodo, J., & Martono, S. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Rasionalitas Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri se-Kota Semarang). *Journal of Economic Education*, 5(2), 179–192.
- Qurotaa'yun, Z., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Kota Bandung. *Journal Accounting and Finance*, 3(1), 46–53.